

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
MELALUI PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT MODEL BANGUN DATAR  
SEGI EMPAT PADA SISWA KELAS VIII AKSEL MTSN  
KOTA MADIUN TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

SITI AISAH<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Guru Matematika, MTs Negeri Kota Madiun  
Email [Aisyah\\_ais65@yahoo.com](mailto:Aisyah_ais65@yahoo.com)

**Abstrack**

*The low student learning outcomes is a major problem facing researchers in mathematics learning process in the classroom on the subject of the rectangular flat wake. This study aims to prove whether the learning of mathematics, along with giving the task to make waking up a flat rectangle with practice questions, the subject of a rectangular flat wake can increase student interest and learning mathematics can improve student learning outcomes. Implementation of the actions performed in MTs Madiun, held on 18 February to 4 March 2013. The research design used is a Class Action Research (PTK) and the criteria used in this study includes qualitative research, because it uses the data source directly. The results showed that the interest of students to learn mathematics by giving the task of making a flat rectangular figure model has given good results with an average score of 37.11 (excellent), while the student learning outcomes showed an increase in the average value 80.83 with mastery learning 88.89% .Harapan researcher, hopefully by this research will be new innovations in the learning of mathematics better .And hopefully with the experience of this study can be useful for colleagues who were involved in education, especially in teaching mathematics.*

**Keywords:** Interest, Giving Task, Wake Triangle Flat Four, Learning Outcomes

**PENDAHULUAN**

Masalah utama yang dihadapi peneliti dalam proses pembelajaran matematika di kelas pada pokok bahasan bangun datar segi empat adalah masih rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud adalah pada kemampuan siswa mengerti terhadap matematika sebagai pengetahuan. Pada kenyataannya peneliti melihat sebagian siswa belum mengalami peningkatan dalam pemahaman belajar matematika yang diajarkan, hal ini dapat peneliti lihat dengan memberikan soal pada siswa setelah materi terselesaikan pada akhir pertemuan ternyata dalam satu kelas hanya beberapa siswa yang dapat menyelesaikannya.

Konsep-konsep yang ada dalam pokok bahasan bangun datar segi

empat sesungguhnya bukan merupakan konsep yang sangat abstrak. Namun demikian seringkali siswa kesulitan dalam memahami, meskipun sebenarnya bangun-bangun yang dipelajari itu seluruhnya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: papan tulis, keramik, layang-layang, sisi kue wajik, sisi ketupat dll.

Inovasi pembelajaran dengan mencoba melakukan inovasi dalam format metode pemberian tugas, adalah salah satu contoh yang dapat dicoba dilakukan peneliti dalam pembelajaran matematika. Hampir tidak mungkin dalam pembelajaran matematika peneliti tanpa harus memberikan tugas-tugas kepada siswa. Dengan tugas tersebut penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika yang pada umumnya berupa simbol-

simbol yang abstrak itu, dapat ditingkatkan.

Pemberian tugas yang tepat dan benar adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai titik tolak pembelajaran, melalui aktivitas ini diharapkan siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep-konsep matematika dari dunia nyata yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Matematika terbentuk dari hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses dan penalaran (Rusefendi, 1980:148). Pada tahap awal matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktifitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah secara analisis dan sintesis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika.

Pendekatan pembelajaran matematika adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dan dimengerti oleh siswa. Ada dua jenis pendekatan dalam matematika yaitu : pendekatan yang bersifat metodologi dan pendekatan bersifat materi. Pendekatan metodologik berkenaan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan ke dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Pendekatan metodologi diantaranya adalah pendekatan intuitif, analitik, sintetik, tematik, realistik, heuristik. Sedangkan pendekatan material yaitu pendekatan pembelajaran matematika dimana dalam menyajikan konsep matematika melalui konsep matematika yang telah dimiliki siswa (Tim MKPBM, 2001: 20)

Metode pemberian tugas sering dimaksudkan sebagai metode yang digunakan sebagai upaya mendayagunakan sistem belajar

siswa. Dengan meningkatkan frekuensi belajar / berlatih hal-hal atau materi yang telah dipelajarinya dengan pemberian tugas dari guru. Lebih lanjut menurut Syaiful Bahri Djamarah (1996:97) metode pemberian tugas diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Agar bahan pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan guru untuk mengatasinya.

Menurut Nasution S. (1982:114-115) tujuan pemberian tugas adalah :

1. Merangsang siswa berusaha untuk lebih baik, memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
2. Memperkaya kegiatan-kegiatan di luar kelas.
3. Memperkuat hasil belajar kelembagaan dengan cara mengintegrasikan.

Pelaksanaan pemberian tugas meliputi 3 kegiatan pokok, yaitu : persiapan, pelaksanaan dan penilaian (Nasution, 1982:116). Sedangkan menurut Syaiful Bahra Djamarah (1996:97-98) metode pemberian tugas meliputi 3 langkah yaitu : fase pemberian tugas, pelaksanaan tugas, dan mempertanggungjawabkan tugas. Menurut Ruseffendi (dalam Lisnawaty Simanjuntak 1993 :72 ), agar siswa memahami dan mengerti akan konsep matematika seyogyanya diajarkan dengan urutan konsep murni, dilanjutkan dengan konsep notasi, dan diakhiri dengan konsep terapan, disamping itu untuk dapat mempelajari dengan baik struktur matematika maka representasi (model) dimulai dengan benda-benda konkret yang beraneka ragam. Misalnya anak akan lebih cepat memahami arti benda-benda, atau dengan kata lain bahwa benda-benda yang akan diamati harus beragam jenisnya.

Untuk membangkitkan dan memelihara minat belajar anak atau peserta didik perlu diciptakan suasana santai saat belajar, memberikan

kesempatan bermain permainan akan lebih baik jika dikaitkan dengan materi pelajaran matematika. Menurut Dines (dalam Lisnawaty Simanjuntak, 1993 :73) dengan pengaitan bermain dengan pelajaran matematika, siswa akan :

1. Berkenalan dengan konsep matematika melalui benda-benda konkrit, hal ini terjadi tanpa disengaja (bermain bebas).
2. Menambah atau memperkaya pengalaman anak/peserta didik.
3. Tertanam konsep (struktur) matematika pada anak-anak dan hal ini akan sangat berpengaruh dengan bentuk dan jenis permainannya.
4. Dapat menelaah sifat bersama atau dapat membedakan antara dua jenis benda, misalnya dapat membedakan buah mangga dan buah pisang.
5. Mampu mengatakan representasi (model) dengan belajar membuat simbol.
6. Belajar mengorganisasikan konsep-konsep (struktur) matematika secara formal sehingga sampai pada aksioma dalil atau teori.

Selanjutnya menurut Dienes (dalam Ruseffendi,1980:135). Konsep matematika dapat dimengerti secara sempurna jika pertama-tama disajikan kepada siswa dalam bentuk konkrit berupa hal-hal yang berhubungan dengan pengalaman hidup sehari-hari dipakai untuk membantu menjelaskan konsep matematika, misalnya papan tulis untuk menjelaskan konsep persegi panjang, keramik untuk menjelaskan konsep persegi dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan tugas membuat model bangun datar segi empat, maka siswa akan lebih memahami tentang bangun datar tersebut. Mereka tidak hanya sekedar melihat, mengetahui tetapi mengalami sendiri. Mereka seperti melakukan praktikum, sehingga

pengetahuan mereka diharapkan lebih jelas dan mendalam.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilaksanakan di MTs Negeri Kota Madiun, Jl. Retno Dumilah no. 1 Kuncen Taman Kota Madiun. Pelaksanaan tindakan dikerjakan mulai tanggal 18 Februari sampai dengan 4 Maret 2013. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII Aksel MTs Negeri Kota Madiun dengan jumlah siswa 18 orang. Sedangkan guru matematika yang terlibat (teman sejawat) pada penelitian ini adalah Marsiati, S.Pd.

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kolaboratif dengan melibatkan 1 orang sejawat guru yang mengajar bidang studi yang sama yaitu bidang studi matematika sebagai kolaborator. Model kolaborator ini digunakan karena peneliti memerlukan bantuan untuk melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus menjaga keakuratan hasil penelitian. Tugas kolaborator selain sebagai observer, juga sebagai partner untuk berdiskusi terutama dalam menyiapkan langkah-langkah pembelajaran, pembuatan media yang akan digunakan, dan lembar observasi yang akan digunakan selama proses pelaksanaan penelitian.

Sedangkan model rancangan penelitian menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu:

1. Perencanaan Tindakan (planning)  
Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi :
  - a. Menetapkan kelas dan waktu penelitian.
  - b. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari :
    - Lembar observasi guru ;
    - Lembar observasi siswa ;
    - Lembar kuesioner siswa ;
    - Lembar post test/evaluasi dan - Catatan lapangan

- c. Menetapkan materi pembelajaran
  - d. Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
  - e. Menyiapkan alat bantu pendukung pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan  
Melaksanakan tindakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Meliputi seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat, yang disertai dengan soal-soal latihan ,yang dikerjakan siswa secara kelompok.
  3. Pengamatan  
Pengamatan dilakukan seorang rekan guru sebagai kolaborator untuk membantu mengamati dan mengumpulkan data sesuai dengan instrumen yang sudah disiapkan.
  4. Refleksi  
Bekerja sama dengan kolaborator menganalisis data yang telah diperoleh dan membahas kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi, serta menyusun rencana perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berupa :

1. Lembar observasi guru dan siswa  
Lembar observasi diberikan kepada kolaborator untuk mengisi lembar observasi dengan cara menuliskan tanda cek list (✓) sesuai dengan keadaan yang diamati.
2. Lembar kuesioner  
Di akhir pembelajaran siswa diberikan angket respon siswa. Siswa dapat mengisi angket tersebut dengan memberikan tanda cek list (✓) sesuai dengan apa yang mereka rasakan.
3. Lembar post test  
Tes diberikan kepada siswa sesudah proses pembelajaran

selesai dilaksanakan (berupa hasil belajar siswa).

4. Catatan Lapangan  
Catatan lapangan berupa rekaman kejadian-kejadian selama proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator.

#### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menghasilkan

1. Tes hasil Belajar  
Teknik analisis hasil belajar, dilakukan dengan cara memberikan skor atau nilai berdasarkan jawaban siswa yang benar . Sedangkan kriteria ketuntasan yaitu 75 % untuk ketuntasan individual dan 85 % untuk klasikal.
2. Observasi  
Observasi aktifitas siswa: Untuk menganalisa data observasi aktifitas siswa digunakan prosentase. Prosentase aktifitas siswa terhadap kategori pengamatan yaitu frekuensi setiap aspek pengamatan dibagi dengan jumlah semua aspek pengamatan dikali 100 %.  
Observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran : Data tentang kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dianalisis dengan mempertimbangkan hasil pengamatan observer/kolaborator yang telah dituangkan dalam lembar observasi guru.
3. Kuesioner Minat Siswa  
Teknik analisis data belajar matematika menggunakan cara skoring :untuk pertanyaan positif; jika siswa menjawab selalu skornya 3, kadang-kadang skornya 2, dan tidak pernah skornya 1. Untuk pertanyaan negatif sebaliknya.  
Sedangkan untuk memudahkan dalam melakukan refleksi minat belajar siswa, digunakan kriteria refleksi berdasarkan nilai rata-rata yaitu :  
  - Nilai 36 – 45 = A (baik sekali)
  - Nilai 26 – 35 = B ( baik)
  - Nilai 16 – 25 = C (cukup)
  - Nilai 0 – 15 = D (kurang)
Analisis data dilakukan berdasarkan hasil penilaian melalui

instrumen yang tertuang dalam lembar observasi guru dan siswa, lembar kuesioner siswa, hasil post test maupun catatan lapangan. Selanjutnya hasilnya dibuat tabel analisis untuk mengetahui perkembangan keaktifan siswa, kelemahan peneliti dan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II.

Data hasil kuesioner maupun tes hasil belajar selanjutnya dianalisis bersama-sama dengan kolaborator. Selanjutnya berdasarkan data-data yang terkumpul dilakukan analisis kuantitatif, dan analisis kualitatif berdasarkan teori-teori yang relevan dan pengalaman empiris pada saat melaksanakan pembelajaran.

Selain itu juga dilakukan analisis proses pembelajaran, untuk mengetahui efektifitas langkah-langkah tindakan yang dilakukan. Hasilnya akan ditafsirkan menggunakan kajian teori yang telah

dikembangkan, serta menggunakan pengalaman empiris yang dialami atau dirasakan peneliti ketika melaksanakan pembelajaran pada masing-masing siklus. Jadi hasil akhir yang diharapkan adalah diketemukannya langkah-langkah efektif dalam pemberian tugas yang tepat pada pokok bahasan bangun datar segi empat yang memberikan hasil belajar yang memuaskan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### 1. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan dimulai dengan peneliti menyiapkan siswa untuk memulai kegiatan pembelajaran. Kemudian peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan urutan dan tindakan yang ada dalam tabel 1 berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada siklus I

Aktifitas Peneliti	Aktifitas siswa	Keterangan
Peneliti membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkan materi yang telah diajarkan dengan dunia nyata siswa.	Mendengarkan dan memperhatikan peneliti dengan aktif.	Pendahuluan
Peneliti memberi pemahaman pada siswa dengan permasalahan yang realistik bagi siswa dan bertanya materi yang terdahulu yang terkait.	Siswa mengikuti dan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti terkait materi terdahulu.	Kegiatan inti
Peneliti menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan masalah riil yang terkait dengan materi pelajaran.	Memperhatikan dengan seksama contoh yang diberikan peneliti.	
Peneliti menanyakan alat dan bahan yang dibawa siswa berkaitan dengan tugas yang diberikan.	Siswa menyiapkan alat dan bahan untuk membuat model bangun datar segi empat.	Setelah mengerjakan tugas membuat model bangun datar segi empat, siswa dalam kelompok mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan peneliti
Peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok, kemudian memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk membuat model bangun datar yang berbeda yaitu persegi, persegi panjang, jajargenjang, layang-layang atau belah ketupat	Siswa berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan bekerja sama untuk membuat model bangun datar segi empat sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh peneliti.	Penutup
Peneliti mengamati cara siswa menyelesaikan tugas dan memberi pengertian dengan berjalan mengelilingi siswa, melakukan pemeriksaan, memberikan motivasi dan informasi sesuai dengan yang	Siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, mendiskusikan pola yang dibentuk, serta	

dibutuhkan siswa. Peneliti mendorong siswa untuk bertanya atau menjawab pertanyaan' Dari hasil pengerjaan tugas-tugas,peneliti mengarahkan siswa untuk mencari kesimpulan atau menemukan konsep dari jawaban yang telah mereka temukan sesuai dengan materi yang diajarkan. Peneliti membuat keputusan pengajaran yang memungkinkan semua siswa dapat mengaplikasikan konsep atau pengetahuan formal.	menyelesaikan soal yang diberikan. Siswa menanyakan sesuatu yang belum diketahui. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, memberi alasan dari jawabannya, memperbaiki jawaban dan berusaha menemukan kesimpulan. Siswa memperhatikan dan memahami.	
---	---	--

Sumber : hasil pelaksanaan kegiatan

## 2. Observasi/pengamatan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada siklus I diperoleh gambaran aktifitas seperti pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Data keaktifan siswa

No	Kegiatan Siswa	Jumlah siswa	Prosentase
1.	Mengajukan pertanyaan	2	11 %
2.	Menjawab pertanyaan	4	22 %
3.	Menyampaikan ide/pendapat	2	11 %
4.	Kelancaran dalam mengerjakan tugas membuat model bangun datar segi empat.	12	67 %
5.	Melakukan diskusi kelompok	6	33 %
6.	Menyelesaikan soal-soal latihan.	10	57 %

Sumber : hasil pengolahan observasi siswa

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa indikator belum tercapai . Hal ini terbukti dari belum ada kegiatan siswa yang melibatkan siswa sampai sejumlah 75 % dari

jumlah siswa yang ada. Berdasarkan analisis kuesioner minat siswa pada siklus I , diperoleh hasil rangkuman seperti pada tabel 3 dan tabel 4 berikut ini :

Tabel 3. Rangkuman hasil kuesioner minat belajar matematika pada akhir siklus I

Jumlah siswa	Total Skor	Rata-rata	Kategori
18	456	25,33	cukup

Sumber : hasil pengolahan data

Tabel 4. Rangkuman nilai hasil belajar matematika pada akhir siklus I

Jumlah siswa	Total Skor	Rata-rata	Ketuntasan (%)
18	1300	72,22	66,67

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 4 di atas tampak bahwa ketuntasan hanya mencapai 66,67 % berarti belum tuntas.

Hasil pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran, khususnya yang tampak dari aktifitas belajar siswa dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa masih belum menunjukkan aktifitas belajar yang

maksimal. Meskipun peneliti telah berusaha untuk membangkitkan minat siswa dan memberikan petunjuk langkah-langkah pembelajaran agar aktifitas belajar siswa meningkat, tampaknya masih belum sepenuhnya berhasil.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru ternyata sangat mempengaruhi





4.	Kelancaran dalam mengerjakan tugas membuat model bangun ruang.	16	89 %
5.	Melakukan diskusi kelompok	14	78 %
6.	Menyelesaikan soal-soal latihan	15	83 %

Sumber : hasil pengolahan observasi siswa

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang sudah melibatkan siswa dalam jumlah 75 %, yaitu dalam hal kelancaran mengerjakan tugas, melakukan diskusi dalam kelompok serta menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan. Sedangkan kegiatan siswa yang belum menunjukkan ini :

peningkatan yang berarti adalah dalam kegiatan mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan ide/pendapat.

Berdasarkan analisis kuesioner minat siswa pada siklus II, diperoleh hasil rangkuman seperti pada tabel 7 dan tabel 8 berikut :

Tabel 7. Rangkuman hasil kuesioner minat belajar matematika pada siklus II

Jumlah siswa	Total Skor	Rata-rata	Kategori
18	667	37,11	Baik sekali

Sumber : hasil pengolahan data

Tabel 8. Rangkuman nilai hasil belajar matematika pada akhir siklus II

Jumlah siswa	Total Skor	Rata-rata	Ketuntasan (%)
18	1455	80,83	88,89

Sumber : hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 8 di atas tampak bahwa ketuntasan belajar mencapai 88,89 % berarti sudah tuntas.

### 3. Refleksi

Refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh kolaborator selama siklus II didapatkan hasil, secara umum proses pembelajaran sudah menemukan arah yang lebih baik, meskipun belum dapat dikatakan optimal.

Sedangkan refleksi atas hasil kuesioner minat belajar matematika (tabel 7) diperoleh rata-rata skor 37,11. Artinya siswa sudah menganggap pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat sangat menarik dan dapat menumbuhkan minat sangat baik untuk belajar.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pembuatan model bangun datar segi empat yang disertai dengan soal-soal latihan yang berkaitan dengan bangun tersebut yang harus dikerjakan siswa, akan membimbing siswa untuk menemukan kembali

konsep-konsep matematika yang pernah ditemukan oleh para ahli matematika. Bila memungkinkan siswa dapat menemukan hal yang sama sekali belum pernah ditemukan.

Berdasarkan hasil tindakan pembelajaran selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa sudah tampak adanya peningkatan atau efektifitas penggunaan metode pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat.

Hasil analisis minat siswa untuk belajar matematika juga menunjukkan adanya peningkatan sangat signifikan. Siswa sudah merasakan bahwa mengerjakan tugas membuat model bangun datar segi empat yang disertai dengan soal-soal latihan yang harus dikerjakan sangat menyenangkan, karena itu minat siswa juga menjadi meningkat dan akhirnya meningkat pada hasil belajar yang dicapainya.

### KESIMPULAN

Setelah peneliti cermati selama dalam kegiatan penelitian mulai dari

proses sampai pada hasil maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil analisis minat siswa untuk belajar matematika menunjukkan adanya peningkatan sangat signifikan. Siswa sudah merasakan bahwa membuat model bangun datar segi empat sangat menyenangkan. Karena itu minat siswa juga menjadi meningkat.
2. Hasil belajar yang diperoleh juga menunjukkan peningkatan, dan pada akhir siklus II sudah dicapai ketuntasan. Hal tersebut sangat dimungkinkan disebabkan karena peneliti sudah dapat melaksanakan langkah-langkah pemberian tugas yang tepat, sehingga minat belajar siswa meningkat, dan akhirnya berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.
3. Pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat yang disertai soal-soal latihan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, hampir seluruh siswa terlibat dalam kegiatan tersebut. Disamping itu suasana pembelajaran juga kondusif dan menyenangkan.

## SARAN

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, peneliti memberikan saran-saran untuk tindakan selanjutnya, sebagai berikut :

1. Metode Pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik bahan kajian atau materi, karena tidak semua karakteristik materi sesuai dengan model ini. Hal ini perlu dilakukan untuk memudahkan pemahaman siswa akan materi bangun datar.

2. Pelaksanaan pemberian tugas dan penyelesaian soal-soal latihan hendaknya tidak dilakukan secara kaku, namun lebih fleksibel mengenai pengaturan waktunya.
3. Metode pemberian tugas membuat model bangun datar segi empat yang disertai soal-soal latihan, harus dipandang sebagai bentuk inovasi pembelajaran matematika yang baik, oleh karena itu disarankan untuk guru matematika mau mencoba menerapkannya.
4. Memaksimalkan persiapan penyusunan langkah-langkah pemberian tugas, terutama hal-hal apa saja yang perlu disiapkan dan dilakukan siswa, serta bagaimana cara melaksanakan tugas tersebut secara benar. Sehingga akhirnya tujuan dari pemberian tugas yaitu untuk memperdalam pengertian dan pengalaman akan bangun datar akan tercapai, yang akhirnya memberikan hasil belajar yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Lisnawaty Simanjuntak, 1993, Metode Mengajar Matematika , Jakarta, Rineka Cipta.
- Nasution, S, 1982, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Bina aksara.
- Rusefendi, 1980, Pengajaran Matematika Modern untuk Orang Tua, Guru Dan SPG, Bandung, Jurusan Matematika IKIP Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 1996, Strategi Belajar Mengajar , Jakarta, Rineka Cipta.
- Tim MKPBM, 2001, Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung JICA.